

**ADAPTASI SOSIAL BUDAYA SANTRI BARU DI PONDOK
PESANTREN AL-MUHDI KRASYAK LOR DESA WEDOMARTANI
KECAMATAN NGEMPLAK KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Sosiologi

Oleh :

Mohamad Yusuf Ahdianto

NIM: 18107020066

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-639/Un.02/DSH/PP.00.9/05/2024

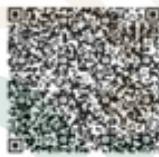
Tugas Akhir dengan judul : ADAPTASI SOSIAL BUDAYA SANTRI BARU DI PONDOK PESANTREN AL-MUHDI KRAPYAK LOR DESA WEDOMARTANI KECAMATAN NGEMPLAK KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOHAMAD YUSUF AHDIANTO
Nomor Induk Mahasiswa : 18107020066
Telah diujikan pada : Selasa, 23 April 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Muryanti, S.Sos., M.A.
SIGNED

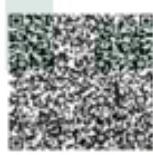
Valid ID: 664469458a74



Pengaji I

Achmad Zainal Anfin, M.A., Ph.D
SIGNED

Valid ID: 66382048c8d3



Pengaji II

Kanita Khoirun Nisa, S.Pd. MA.
SIGNED

Valid ID: 663852001b1a6



Yogyakarta, 23 April 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.

SIGNED

Valid ID: 664b14c8b54d1

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama	:	Mohamad Yusuf Ahdianto
NIM	:	18107020066
Fakultas	:	Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi	:	Sosiologi
Alamat Rumah	:	Gang Delima No 02, Ds Bulakwaru, RT 05, RW 01, Kec Tarub, Kab Tegal, Jawa Tengah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya ajukan ini benar *asli* hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesuanguhnya agar dapat diketahui anggota dewan pengaji.

Yogyakarta, 27 Maret 2024

Yang Menyatakan



Mohamad Yusuf Ahdianto
NIM. 18107020066

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Wassalamualaikum Wr.Wb

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengatakan perbaikan seperlunya, maka saya

Selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Mohamad Yusuf Ahdianto

NIM : 18107020066

Prodi : Sosiologi

Judul : Adaptasi Sosial Budaya Terhadap Santri Baru di Pondok Pesantren Al- Muhdi

Krapyak Lor Desa Wedomartani Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman Yogyakarta

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Sosiologi.

Dengan ini saya mengharapkan saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 25 Maret 2024

Pembimbing,



Dr. Muryanti, S.Sos., M.A
NIP. 19800829 200901 2 005

HALAMAN PERSEMPAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk

Program Studi Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Serta kepada

Kedua Orang Tua Penulis

dan

Orang-Orang Yang Selalu Mendukung Peneliti Disetiap

Kesempatan

Serta

Para Sahabat Saya Yang Selalu Memberikan Suport

Dan Juga Dukungan

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

MOTTO

“Sebaik-baiknya orang adalah orang yang paling bermanfaat bagi orang lain”



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puja dan puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serba hidayah-Nya, sehingga penulismampu menyelsaikan skripsi yang berjudul “Adaptasi sosial budaya terhadap santri baru di Pondok Pesantren Al-Muhdi Krupyak Lor desa Wedomartani kecamatan Ngemplak kabupaten Sleman Yogyakarta”. Tidak lupa sholawat serta salam tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah ke zaman yang terang benderang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak lepas dari berbagai pihak yang senantiasa mendukung penulis baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, perkenankan penulis untuk menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Phill. Al Makin, S.Ag., M.A
2. Bapak Dr. Mochammad Sodiq, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Muryanti, S.Sos., M.A., selaku Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Astri Hanjarwati S.Sos., M.A., selaku Dosen Penasihat Akademik. Saya mengucapkan terimakasih banyak atas segala bimbingan dan arahannya dalam hal akademik selama saya menjalani kuliah di Program Studi Sosiologi.
5. Ibu Dr. Muryanti, S.Sos., M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih telah meluangkan waktu dan tenaga

serta selalu sabardalam mengarahkan peneliti menulis skripsi sehingga peneliti bisa menyelsaikan perkuliahan.

6. Kedua orangtua Bapak Wasruri dan Ibu Siti Musarofah yang telah merawat dan mendukung penulis, dan tidak lupa memberikan motivasi dan dukungan penuh kepada peneliti.
7. Teman-teman Program Studi Sosiologi angkatan 2018, terutama teman-teman Sosiologi B 2018.
8. Segenap Dosen Program Studi Sosiologi yang senantiasa membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama masa studi ini.
9. Keluarga Besar Bani H. Sofiudin telah menjadi penyemangat dari awal masa studi hingga akhir yang masih berlanjut hingga sekarang.
10. Keluarga Besar Bani Hj. Maemunah
11. Bapak K.H Agus Masruri selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Muhdi dan juga keluarga besar Pondok Pesantren Al-Muhdi , yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih telah memberikan dukungan dan motivasi.
12. Rencang-rencang Santri Pondok Pesantren AL-Muhdi yang selalu memberikan suport dan juga memberi semangat
13. Sahabat PMII Humaniora Park yang telah menjadi tempat penulis untuk belajar tentang organisasi, perjuangan, dan dinamika kampus selama perkuliahan.
14. Sahabat KMNU (Keluarga Mahasiswa Nahdlatul ‘Ulama) UIN Sunan Kalijaga,
15. KMNU Regional Yogyakarta
16. Teman-teman HMPS Sosiologi
17. Teman-teman DEMA FISHUM,
18. DEMA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
19. Teman Teman JMSJ (Jaringan Mahasiswa Sosiologi Se Jawa
20. Teman-teman Kamasita (Keluarga Mahasiswa Tegal
21. Teman-teman Hipotesa (Himpunan Poetra Poetri Tegal

- Bersaudara) yang telah menjadi keluarga selama di Jogja
- 22. Teman-teman Fokabte (Forum Keluarga Alumni Babakan Tegal) yang telah menjadi keluarga selama di Jogja
 - 23. Teman-teman IKPM Jateng DIY yang telah menjadi keluarga selama di Jogja
 - 24. Sadulur MASTEJO (Masyarakat Tegal Jogjakarta)
 - 25. Teman-teman Jogjakarta United Indonesia Yogyakarta
 - 26. Sadulur Komunitas Fotografi Indonesia Tegal&Jogja
 - 27. Sadulur Koncomoto Tegal
 - 28. Teman-teman Bingkai UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 - 29. Rekan-rekan IPNU-IPNU Ranting Bulakwaru
 - 30. Sahabat Ansor Banser Ranting Desa Bulakwaru
 - 31. Sahabat Ansor Banser Kecamatan Tarub
 - 32. Teman teman Karang Taruna Desa Bulakwaru
 - 33. Teman-teman GPMK (Gerakan Pemuda Melawan Korupsi) Yogyakarta
 - 34. Mas Koharuddin S.Kom yang selalu memotivasi serta menjadi penyemangat
 - 35. Seluruh Informan dan Pihak yang membantu dalam penelitian ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga dukungan, bantuan, masukan, kritik serta motivasi yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang sesuai dan setimpal serta menjadi kebaikan dihadapan Allah SWT. Akhir kata, penulis sekali lagi mengucapkan banyak terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Sleman, 15 Maret 2024

Penyusun

Mohamad Yusuf Ahdianto

NIM. 18107020066



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami proses adaptasi sosial budaya santri baru di Pondok Pesantren Al-Muhdi Krapyak Lor Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan teori fungsionalisme struktural yang dibawa oleh Talcott Parsons. Dalam teori ini, Parsons membahas tentang empat sistem tindakan yang didesain dalam skema AGIL, yaitu A (Adaptasi), G (Goal Attainment) atau pencapaian tujuan, I (Integrasi, L (Latensi) atau pemeliharaan pola. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses adaptasi sosial budaya santri baru di Pondok Pesantren Al-Muhdi Krapyak Lor Yogyakarta melalui empat tahap: 1.Tahap pra-adaptasi: Pada tahap ini, santri baru mengalami kecemasan dan keraguan terhadap lingkungan baru. 2.Tahap kontak: Pada tahap ini, santri baru mulai mengenal lingkungan baru dan menjalin interaksi dengan sesama santri dan pengasuh. 3. Tahap penyesuaian: Pada tahap ini, santri baru mulai menyesuaikan diri dengan norma dan aturan di pesantren. 4. Tahap keseimbangan: Pada tahap ini, santri baru telah mampu beradaptasi dengan lingkungan baru dan merasa nyaman tinggal di pesantren. Faktor yang mempengaruhi proses adaptasi santri baru yaitu Faktor internal yang meliputi Kepribadian, motivasi, dan kemampuan beradaptasi. Ada juga faktor eksternal yang meliputi dukungan keluarga, peran pengasuh dan kyai, dan program adaptasi di pesantren. Strategi yang digunakan santri baru untuk beradaptasi di antaranya: Strategi komunikasi: Menyapa dan tersenyum, bergabung dengan kegiatan pesantren, dan berkomunikasi secara terbuka dengan pengasuh dan kyai. Strategi belajar: Menyimak dengan seksama, mencatat materi pembelajaran, dan belajar kelompok. Penelitian ini merekomendasikan agar pesantren: Meningkatkan program adaptasi untuk membantu santri baru dalam beradaptasi dengan lingkungan baru. Memberikan pelatihan kepada pengasuh dan kyai tentang cara membantu santri baru dalam beradaptasi. Membangun komunikasi yang baik dengan keluarga santri untuk membantu santri baru dalam beradaptasi.

Kata kunci: Adaptasi, santri baru, pondok pesantren.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
A. Latar Belakang.....	1
BAB I PENDAHULUAN	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka	6
F. Kerangka Teori	13
G. Metode Penelitian	14
H. Sistematika Pembahasan	19
BAB II PROFIL PONDOK PESANTREN AL-MUHDI.....	21
A. Letak Geografis Kabupaten Sleman	21
B. Letak Geografis Pondok Peantren Al-Muhdi	22
C. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Muhdi.....	23
D. Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat sekitar Pondok Pesanten Al Muhdi	
29	
BAB III ADAPTASI SOSIAL BUDAYA SANTRI BARU DI PONDOK PESANTREN AL-MUHDI KRAPYAK LOR DESAWEDOMARTANI KECAMATAN NEGMPLAK KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA	31
A. Adaptasi Sosial Santri Baru Pondok Pesantren Al-Muhdi	31
B. Karakteristik Pondok Pesantren Al-Muhdi.....	38
C. Pola Interaksi Sosial Santri Baru Di Pondok Pesantren Al-Muhdi	54
D. Adaptasi Terhadap Kondisi Sosial Budaya Pondok Pesantren Al-Muhdi	59
E. Proses adaptasi santri luar Jogja dalam menyesuaikan diri dengan kondisi sosial dan budaya yaitu:	60
F. Pola Pendidikan Di Pondok Pesantren Al-Muhdi.....	63

G. Hambatan Hambatan Santri.....	64
BAB IV TELAAH TEORI TALCOT PERSON DALAM PENELITIAN ADAPTASI SOSIAL BUDAYA SANTRI BARU DI PONDOK PESANTREN AL-MUHDI KRAPYAK LOR DESA WEDOMARTANI KECAMATAN NGEMPLAK KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA	72
A. Perubahan Sistem Kehidupan.....	72
B. Perubahan Lingkungan Sosial	73
C. Perubahan Emosional	73
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	88
Buku	88
Jurnal	88
Skripsi.....	89
Sumber lain.....	89



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bentuk pendidikan bagi masyarakat Islam di Indonesia adalah melalui pondok pesantren. Pondok berasal dari kata “funduq” yang berarti “hotel” atau “asrama”, sedangkan pesantren berasal dari kata “santri”, yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an berarti tempat tinggal para santri. Professor Johns berpendapat bahwa istilah “santri” berasal dari Bahasa Tamil, yang berarti guru mengajি. ¹Oleh karena itu, secara keutuhan pondok pesantren dimaknai sebagai lembaga pendidikan dan lembaga dakwah, berperan untuk memfasilitasi para santri untuk belajar agama Islam.

Berdasarkan data yang termuat dalam kementerian agama, saat ini terdapat 27.722 pesantren dengan jumlah santri 4.174.080. Pengaruh pondok pesantren sebagai lembaga dakwah dan pendidikan memiliki peranan yang strategis. Dalam pengelolaannya pondok pesantren memiliki banyak unsur yang menopang satu sama lain meliputi Kyai, Ustadz, Masjid, Mushola, Majlis, Santri, Kitab kuning dan lain sebagainya. Munculnya Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren juga memperteguh peranan pondok pesantren bagi masyarakat Islam di Indonesia.

Pondok pesantren juga memiliki peran yang fundamental, terutama di bidang agama. Secara umum, pondok pesantren dipahami sebagai tempat untuk

¹ El Amin, A. S., & Nurhayati, F. (2020). Al-Miftah Lil Ulum Sebagai Metode Dalam Mempermudah Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Ar-Ridwan Kalisabuk. *Jurnal Tawadhu*, 4(2), 1187-1208.

menimba ilmu agama bagi umat Islam. Santri juga memiliki latar belakang yang berbeda-beda, tidak sama , dan diperlukan adaptasi untuk perlu mengikuti kegiatan yang ada dipondok pesantren,dan peran para dzuriyah pondok pesantren sangat perlu untuk merubah nilai keagamaan untuk bertujuan supaya santri agar nantinya ketika sudah keluar dari pondok pesantren dapat mengimplementasikan nilai keagamaan yang telah diajarkan oleh para guru dan juga para Kyai.

Istilah adaptasi dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” adalah bentuk penyesuaian terhadap lingkungan, pekerjaan maupun dalam pelajaran. Dalam ilmu biologi sendiri, adaptasi juga sering digunakan dalam penggambaran cara organisme mengatasi tekanan lingkungan sekitar untuk bertahan hidup. Menurut Soekanto (2007), adaptasi adalah proses penyesuaian dari individu, kelompok, maupun unit sosial terhadap norma-norma, proses perubahan, ataupun kondisi yang diciptakan. Dalam konteks kehidupan pesantren, seorang santri baru harus bisa menyesuaikan dengan lingkungan pondok pesantren supaya nantinya mondoknya betah.

Adaptasi adalah suatu penyesuaian pribadi terhadap lingkungan, penyesuaian ini dapat berarti mengubah diri pribadi sesuai dengan keadaan lingkungan, juga dapat berarti mengubah lingkungan sesuai dengan keinginan pribadi.² Setiap individu jika ingin mencapai tujuannya dengan baik maka harus dapat diterima dengan baik oleh lingkungan sosialnya, maka dari itu setiap

² KBBI.web/adptasi diakses pada Rabu, 19 Juli 2023 pukul 05.20 WIB

individu diharuskan untuk dapat melakukan adaptasi untuk dapat diterima dalam lingkungan sosialnya. Sikap penerimaan individu oleh lingkungan sosialnya akan menciptakan sikap rasa nyaman, aman dan betah berada di lingkungan sosialnya sehingga tujuan individu akan tercapai³

Adapun adaptasi menurut pandangan Islam, telah tertuang dalam Al Quran surat al isra ayat 15

مَنِ اهْتَدَى فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ وَمَنِ ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضْلُلُ عَلَيْهَا ۚ وَلَا
تَزِرُّ وَازِرَةٌ وَرَزْ أُخْرَى ۚ وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّىٰ نَبْعَثَ رَسُولًا

Artinya : “Barang siapa yang berbuat sesuai dengan Hidayah (Allah), maka sesungguhnya dia berbuat itu untuk (keselamatan) dirinya sendiri dan barang siapa yang sesat maka sesungguhnya diatesesat bagi (kerugian) dirinya sendiri. Dan seorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain, dan kami tidak akan mengadzab sebelum kami mengutus seorang rasul”

Di Dusun Krapyak Lor, Wedomartani, Ngemplak, Sleman Yogyakarta terdapat Pondok Pesantren yaitu Pondok Pesantren Al-Muhdi. Nama Al-Muhdi diambil dari pendiri pondok yaitu K.H Muhdi. Pondok pesantren Al-Muhdi yang di asuh oleh K.H Agus Masruri atau biasa dipanggil Gus Ruri beliau merupakan cucu dari pendiri pondok yaitu K.H Muhdi. Sebagai salah satu instansi dibidang keagamaan pondok pesantren mempunyai peran yang besar terutama dalam pembentukan nilai keagamaan santrinya, seorang santri baru harus dituntut untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Di Pondok Pesantren Al-Muhdi terdapat 25 Santri dan semuanya adalah laki-laki. Santri tersebut berasal dari Banyuwangi, Sleman, Wonosobo, Pekalongan, Tegal, Cirebon, Karawang, Jambi, dan Palembang. Rata rata santri di Pondok Pesantren Al- Muhdi berasal dari Tegal.

³ Al-barry, M. Dahlan Yacub. (2001). *Kamus Sosiologi Antropologi*. Surabaya: PenerbitIndah

Kehidupan santri di Pondok Pesantren Al-Muhdi yang heterogen dari sudut pandang asal daerah masing-masing. Karena santri berasal dari daerah yang berbeda, sehingga santri perlu melakukan adaptasi dengan lingkungan sosial dan budaya di Pondok Pesantren Al-Muhdi.⁴ Seperti pada umumnya pondok pesantren lainnya, yang menerapkan mengaji dengan para kyai dan para ustadz, yang membedakan dipondok pesantren Al-Muhdi, santri dituntut harus memiliki sifat sosial yang ditinggi dan diharuskan untuk berbaur dengan warga sekitar pondok. Karena memang letak Pondoknya yang berada ditengah-tengah masyarakat dan tidak ada pembatas seperti tembok ataupun gerbang yang selalu ada pada pondok pesantren pada umumnya. Kegiatan seperti sholat fardhu jama'ah 5 waktu dan kegiatan seperti ngaji juga bebarengan dengan warga sekitar, ada juga kegiatan rutin setiap bulan seperti *Mujahadah*, *Muqaddaman*, dan juga *yassinan* juga bareng dengan warga sekitar pondok. Bagi santri baru yang baru mondok ataupun sudah pernah mondok dari mulai awal mula dipondok tidak kenal dengan teman teman pondok dan tidak paham karakteristik sifat dan juga perilaku masing masing santri dan mereka juga harus di tuntut untuk memiliki rasa sosial yang tinggi dan diharuskan untuk berbaur dengan warga masyarakat sekitar pondok nampaknya memang harus tertanamkan di pribadi setiap santri. Budaya yang dibangun di Pondok Pesantren Al-Muhdi sangatlah berbeda dengan Pondok pesantren pada umumnya. Di Pondok Pesantren Al-Muhdi Santri baru dituntut untuk dapat membaur dengan masyarakat sekitar pondok karena letaknya sangat berdekatan dengan perumahan warga dan tidak ada

⁴ Setiawan, Y., Kosasih, A., & Komariah, S. (2015). Pola adaptasi sosial budaya kehidupan santri pondok pesantren nurul barokah. *SOSIETAS*, 5(1).

pembatas seperti tembok, gerbang dan lainnya.

Santri baru juga diwajibkan *ngabdi* kepada *ndalem*, jadi bukan hanya mondok saja tetapi santri harus manut kepada kyai dan *dzuriyah* Pondok pesantren Al-Muhdi, bukan hanya perintah untuk sholat ataupun mengaji, tetapi santri harus selalu siap dalam perintah apapun seperti perintah untuk disuruh membeli makanan dan lain sebagainya.

Dengan demikian, dalam tulisan ini penulis ingin melakukan penelitian tentang “Adaptasi Sosial Budaya Santri Baru Di Pondok Pesantren Al-Muhdi Krapyak Lor Desa Wedomartani Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman Yogyakarta’.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana adaptasi sosial budaya terhadap santri baru di Pesantren Al-Muhdi Krapyak Lor Desa Wedomartani Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman Yogyakarta ?
2. Apa saja kendala adaptasi sosial budaya terhadap santri baru pondok pesantren Al-Muhdi Krapyak Lor Desa Wedomartani Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman Yogyakarta ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui cara Santri beradaptasi sosial budaya dengan beberapa peraturan dan karakteristik yang ada di lingkungan pondok pesantren Al-Muhdi Krapyak Lor Desa Wedomartani Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangsih di bidang ilmu pengetahuan sosial, sebagai pengembangan khususnya pada bidang Sosiologi Pesantren, dan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Sosiologi Pesantren.

- a. Menambah wawasan bagi peneliti maupun pembaca terkait dengan adaptasi sosial
- b. Menambah wawasan bagi peneliti maupun pembaca terkait dengan adaptasi sosial

E. Kajian Pustaka

Peran pondok pesantren sangat penting bagi santri, baik secara ilmu agama maupun sosial. Keberadaan pesantren menarik untuk diteliti bahkan hingga saat ini. Penelitian mengenai adaptasi dan transformasi nilai keagamaan banyak dilakukan oleh penelitian sebelumnya, akan tetapi pada penelitian ini memiliki fokus yang berbeda. Kajian pada penelitian sebelumnya lebih memfokuskan tentang adaptasi santri terhadap kebijakan kurikulum yang diterapkan dipesantren, sedangkan penelitian saya lebih fokus pada adaptasi sosial struktural santri yang dilihat dari seluruh aspek kebijakan dan kebudayaan di pondok pesantren

Beberapa kajian mengenai adaptasi sosial santri diantaranya yaitu: pada skripsi yang ditulis oleh Ujang Azwar dengan judul “ *Pengaruh Pemahaman Agama Dan Sikap Sosial Keagamaan Terhadap Kemampuan Adaptasi Sosial* ”

Santri Pondok Pesantren Daarun Najaah Jerakah Tugu Semarang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman agama terhadap kemampuan adaptasi sosial santri, pengaruh sikap sosial keagamaan terhadap kemampuan adaptasi sosial santri dan pengaruh pemahaman agama serta sikap sosial keagamaan terhadap kemampuan adaptasi sosial santri pondok pesantren Daarun Najaah Jerakah Tugu Semarang.³⁶ Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang dihitung menggunakan cara statistik inferensial, yaitu penggunaan sampel yang hasilnya kemudian digeneralisasikan ke dalam populasi tersebut. Hasil dari penelitian ini adalah (1) terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara pemahaman agama (X1) terhadap kemampuan adaptasi sosial (Y) santri pondok pesantren Daarun Najaah Jerakah Tugu Semarang. Hal itu diterangkan oleh nilai R² (*R-Square*) sebesar 0,3%, tanda positif pada koefisien regresi dan nilai Fhitung yang lebih kecil dari nilai Ftabel (Fhitung = 0,20 < Ftabel (0,05; 1,69) = 3,98); (2) terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap sosial keagamaan (X2) terhadap kemampuan adaptasi sosial (Y) santri pondok pesantren Daarun Najaah Jerakah Tugu Semarang.³⁷

Berikutnya terdapat Putu Zarkasih dengan judul “*Proses Adaptasi Bahasa Pada Santri Baru Pondok Pesantren Dar El Hikmah Pekanbaru*”³⁸

³⁶ AZWAR, U. Pengaruh Pemahaman Agama Dan Sikap Sosial Keagamaan Terhadap Kemampuan Adaptasi Sosial Santri Pondok Pesantren Daarun Najaah Jerakah Tugu Semarang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. 2020.

³⁷ *Ibid*

³⁸ Zarkasih, P. (2019). Proses Adaptasi Bahasa Santri Baru Di Pondok Pesantren Dar-el Hikmah Pekanbaru (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses adaptasi Bahasa dan apa saja faktor penghambat proses adaptasi Bahasa dipondok pesantren Dar El Hikmah. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teori adaptasi. Hasil dari penelitian ini menetapkan 10 orang informan yang terdiri dari 3 santri Mts, 3 santri SMA. 2 ustad/ustadzah dan 2 orang pengurus basa (osdh) sebagai informan yang digunakan peneliti, terdapat 3 santri yang memerlukan waktu jangka menengah untuk menguasai bahasa, begitu pula terdapat 1 santri yang memrlukan waktu jangka lama untuk menguasai bahasa dipondok pesantren dar-el hikmah. Faktor penghambat dalam proses adaptasi bahasa dipondok pesantren dal el hikmah dikarenakan 2 faktor yakni faktor internal dan factor eksternal.³⁹

Selanjutnya Miftachul Huda “*Penyesuaian Diri Santri Dalam Kegiatan Pondok Pesantren Al-Musthofa Ngeboran Boyolali*”.⁴⁰ Peneliti ingin fokus meneliti Bagaimana Penyesuaian Diri santri yang berasal dari luar jawa yang kuliah di Pondok Pesantren Al Musthofa Ngeboran Boyolali dalam kegiatan aktivitas sehari-hari. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Subjek informan dalam penelitian ini adalah santri luar jawa Pondok Pesantren Al Musthofa Ngeboran Boyolali. Keabsahan data yang digunakan menggunakan triangulasi sumber. Peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur, observasi dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

³⁹ *Ibid*

⁴⁰ Huda, M., & Fadillah, G. F. (2023). *Penyesuaian Diri Santri Dalam Kegiatan Di Pondok Pesantren Al-Musthofa Ngeboran Boyolali* (Doctoral dissertation, UIN Raden Mas Said).

Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa penyesuaian diri yang dilakukan ketiga subjek santri luar jawa tersebut dipengaruhi oleh lingkungan dengan respon individu, sering pandangan kosong, lari dari masalah, sering keluar tanpa izin, cemas ketika belajar dikelas. Peran pengurus, guru kelas, dan juga terpenuhinya kebutuhan santri baik secara fisik dan psikologis,⁴¹

Selanjutnya, Aris Mudiansyah, “*Adaptasi Sosial Santri Putra Kelas X MA Di Pondok Pesantren Khulafaur Rasyidin Sungai Raya* ”⁴² Peneliti menarik kesimpulan dalam penelitian ini untuk menjawab submasalah penelitian mengenai adaptasi sosial santri putra kelas X Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Khuafaur Rasyidin Sungai Raya. Hasilnya adalah sebagai berikut : 1) Santri putra kelas X Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Khulafaur Rasyidin mengatasi halangan-halangan dari lingkungan dengan cara yang positif dan dengan cara yang negatif. Cara positif yakni dengan belajar, dan cara yang negatif yakni dengan reaksi bertahan dan reaksi melarikan diri. 2) Santri baru berhasil menyesuaikan dengan norma agama, norma kesusilaan dan norma kesopanan, karena di lingkungan pondok pesantren dengan metode pengajaran fokus pada pembinaan ilmu agama, sehingga mendukung untuk penerapan norma tersebut. Dalam mentaati norma hukum, santri masih ada yang melanggar karena banyaknya peraturan tertulis yang dibuat lembaga resmi dilingkungan Pondok Pesantren yaitu sekolah. Santri baru tidak ada yang melakukan perbuatan yang melanggar hukum pidana atau hukum nasional di luar koridor pondok pesantren.⁴³

⁴¹ *Ibid*

⁴² Mudiansyah, A., Bahari, Y., & Al Hidayah, R. Adaptasi Sosial Santri Putra Kelas X Ma Di Pondok Pesantren Khulafaur Rasyidin Sungai Raya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(12).

⁴³ *Ibid*

Berikutnya, Muhammad Fredy Kurniawan “*Adaptasi Santri Generasi Z Di Pondok Pesantren Darul Lughoh Wadda’wah*”⁴⁴ Hasil dari penelitian ini pesantren dapat menjadi lingkungan yang memfasilitasi penyesuaian diri Generasi Z. Berkat lingkungan yang mendukung, orientasi yang baik, dan dukungan emosional di pesantren, Generasi Z memiliki peluang yang lebih baik untuk beradaptasi dengan cepat. Nilai-nilai agama dan budaya yang diajarkan di pesantren dapat membantu Generasi Z memperkuat pemahaman mereka tentang agama. Dalam lingkungan aktivitas keagamaan, Gen Z dapat mengembangkan keyakinan dan nilai yang berharga dalam kehidupannya. Proses adaptasi pesantren juga dapat membantu Generasi Z mengembangkan keterampilan sosial dan hubungan interpersonal. Dengan berinteraksi dengan sesama pemondok, guru dan tokoh muslim, mereka dapat belajar bekerja sama, berkomunikasi dan menjalin hubungan yang positif. Pesantren juga memberikan kesempatan kepada Generasi Z untuk mengembangkan kemandirian dan kedisiplinan. Dengan tuntutan jadwal dan disiplin yang ketat, mereka dapat meningkatkan keterampilan manajemen waktu, kepatuhan, dan tanggung jawab mereka.⁴⁵

Berikutnya, Nurul Fauziyah, Heri Susanto, Rochgiyanti, Syaharuddin, *Interaksi Sosial Santri Pondok Pesantren Muhammadiyah Nurul Amin Alabio Tahun 1997-2020*,⁴⁶ Pondok Pesantren Muhammadiyah Nurul Amin

⁴⁴ Kurniawan, M. F. (2023). Adaptasi Santri Generasi Z Di Pondok Pesantren Darul Lughoh Wadda’wah (Bangil, Pasuruan Jawa Timur). *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 3(3), 63-72.

⁴⁵ *Ibid*

⁴⁶ Nurul Fauziyah, Heri Susanto, Rochgiyanti, Syaharuddin, (2023). Interaksi Sosial Santri Pondok Pesantren Muhammadiyah Nurul Amin Alabio Tahun 1997-2020, *Prabayaksa: Journal of History Education Volume 2, Nomor 1, Maret 2022; hh. 23-32*

Muhammadiyah Alabio yang terletak di Desa Pandulangan Alabio memiliki pola interaksi yang berkesinambungan. . Pola interaksi sosial santri Pondok Pesantren Muhammadiyah Nurul Amin Muhammadiyah Alabio terbagi menjadi tiga, antara lain: (1) Interaksi Sosial antara sesama santri; (2) Interaksi sosial antara santri dengan ustadz/ustadzah; (3) Interaksi sosial antara santri dengan masyarakat. Pondok Pesantren ini tidak hanya mengatur hubungan dengan Tuhan saja, tetapi juga hubungan antara sesama manusia terutama hubungan dengan masyarakat. Pondok Pesantren Muhammadiyah Nurul Amin sangat terbuka dengan masyarakat, dapat dibuktikan ketika pondok pesantren menganggap masyarakat itu sebagai rekan, partner, mitra yang saling mewarnai untuk bisa bekerja sama membangun generasi muda yang Islami. Melalui dukungan masyarakat seolah proses pendidikan di pondok pesantren menjadi lebih hidup, dengan mengerahkan segenap elemen dalam pondok terutama santri untuk terjun langsung ke masyarakat melalui safari dakwah santri agar mental santri dalam berdakwah dapat terlatih.⁴⁷

Selanjutnya, Moh. Toyyib, Imam S. Arifin. *Pengaruh Sosial Masyarakat terhadap Ahlak Santri*,⁴⁸ Santri di MTs Miftahul Ulum Sumber Gedang Tlambah Karangpenang Sampang merupakan murid yang memiliki kedekatan masyarakat. Baik kaitannya dalam masalah sosial budaya maupun pendidikan itu sendiri. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang cukup signifikan dari situasi sosial budaya yang terjadi di pada masyarakat disekitar wilayah tersebut. Guru dan pengelola pendidikan harus turut serta memberikan kontribusi pemikiran demi tercapainya tujuan pendidikan yang lebih efektif dan efesien. Diantara yang bisa

⁴⁷ *Ibid*

⁴⁸ Moh. Toyyib, Imam S. Arifin, (2020), Pengaruh Sosial Masyarakat terhadap Ahlak Santri, *Al-Miftah: Jurnal Sosial dan Dakwah*,

diupayakan untuk lebih meningkatkan proses belajar mengajar serta semakin memantapkan kedisiplinan guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pengajar adalah disiplin menjaga akhlak santri dari berbagai macam bentuk kontaminasi perubahan sosial yang terjadi dimasyarakat.⁴⁹

Berikutnya, Muhammad Amirul Muttaqin, *Strategi Adaptasi Sosial Budaya Santri Asal Madura Di Pondok Pesantren Darul 'Ulum (Ppdu) Jombang*,⁵⁰ Hasil dari penelitian ini adalah proses adaptasi di Pondok Pesantren Darul Ulum, para santri asal madura terhambat oleh serangkaian bentuk dominasi budaya yang terdapat ranah sosial pendidikan pesantren. Adanya dominasi yang terjadi secara tidak langsung memposisikan santri asal madura sebagai pihak marginal dan terdominan. Tentu, dalam mencapai goal terwujudnya praktik adaptasi, terdapat pertaruhan habitus dan modal. Sehingga peneliti, mendapati adanya dialektika rekversi antara masing variabel habitus dan modal sebagai upaya dalam memperkuat akumulasi habitus, modal simbolik, modal sosial, modal ekonomi, dan modal budaya dalam mencapai santri madura yang adaptif di ranah sosial budaya pesantren.⁵¹

Selanjutnya, Innani Kholidatul Jannah, Fathor Rozi, *Revitalisasi Pemberdayaan Budaya Karakter Nuansa Religiustik Dalam Membentuk Perilaku Pekerti Santri*,⁵² Hasil penelitian menunjukkan adanya struktur kegiatan keagamaan di pesantren, seperti salat tahajut, salat dhuha, salat fardhu

⁴⁹ *Ibid*

⁵⁰ Muhammad Amirul Muttaqin, (2023), Strategi Adaptasi Sosial Budaya Santri Asal Madura Di Pondok Pesantren Darul 'Ulum (Ppdu) Jombang, Skripsi Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Kediri

⁵¹ *Ibid*

⁵² Innani Kholidatul Jannah, Fathor Rozi, (2021), Revitalisasi Pemberdayaan Budaya Karakter Nuansa Religiustik Dalam Membentuk Perilaku Pekerti Santri, *Murobbi Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 5 No. 1

berjamaah, dan masih banyak lagi kegiatan lainnya. Dengan membiasakan kegiatan tersebut menjadi tameng (obat) bagi setiap santri dalam membentuk perilaku santri.⁵³

F. Kerangka Teori

Sebagai makhluk sosial, manusia tentunya membutuhkan orang lain untuk melakukan interaksi sosial dan akan membentuk perilaku sosial, bahkan santri baru ketika masuk ke pondok pesantren harus bisa menyesuaikan dengan kehidupan yang baru, walaupun santri tersebut dulunya sudah pernah mondok sekalipun atau bahkan seorang Gus (Putra kyai) tetap harus menyesuaikan dengan lingkungan pondok pesantren.

Dalam kamus Sosiologi, “action” berarti “rangkaian atau tindakan”. Tindakan sosial yaitu suatu tindakan yang dilakukan individu dan sepanjang tindakan itu mempunyai makna atau arti subjektif bagi orang lain. Sedangkan suatu tindakan individu yang diarahkan kepada benda mati tidak termasuk dalam kategori tindakan sosial. Sehingga tindakan sosial mengacu pada tindakan yang memiliki tujuan, mempertimbangkan nilai, adanya keterlekatkan emosional perasaan, dan menggunakan tradisi, adat, atau kebiasaan masyarakat sebagai bahan pertimbangannya.⁵⁴

Untuk menganalisis lebih mendalam mengenai adaptasi sosial dan transformasi nilai keagamaan santri Pondok Pesantren Al-Muhdi penelitian ini menggunakan teori fungsionalisme struktural yang dibawa oleh Talcott Parsons. Dalam teori ini, Parsons membahas tentang empat sistem tindakan yang didesain dalam skema AGIL, yaitu A (Adaptasi), G (*Goal Attainment*) atau

⁵³ *Ibid*

⁵⁴ Sosiologis.com/tindakan-sosial diakses pada Rabu, 14 Juli 2023 pukul 21.10 WIB

pencapaian tujuan, I (Integrasi, L (Latensi) atau pemeliharaan pola.

Agar dapat bertahan hidup, sistem harus menjalankan keempat fungsinya tersebut, yaitu :

1. Adaptasi: sistem harus mengatasi kebutuhan, harus dapat beradaptasi dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhannya.
2. Pencapaian tujuan: sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan-tujuan utamanya.
3. Integrasi: sistem harus mengatur hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya, serta dapat mengatur hubungan
4. Latensi (pemeliharaan pola), yaitu sistem harus melengkapi, memelihara, dan memperbarui motivasi individu dan pola-pola budaya yang menciptakan dan mempertahankan motivasi tersebut.⁵⁵

Organisme perilaku adalah sistem tindakan yang melaksanakan fungsi adaptasi dengan menyesuaikan diri dengan mengubah lingkungan luar. Sistem kepribadian melaksanakan fungsi pencapaian tujuan dengan menetapkan tujuan sistem dan memobilisasi sumber daya yang ada untuk mencapainya. Sistem sosial menanggulangi fungsi integrasi dengan mengedalikan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Sistem kultural melaksanakan fungsi pemeliharaan pola dengan menyediakan aktor seperangkat norma dan nilai yang memotivasi mereka untuk bertindak.⁵⁶

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Bentuk penelitian ini

⁵⁵ Ritzer, G., & Goodman, D. J. (2004). Teori Sosiologi Modern Edisi Keenam. *Jakarta: Kencana*.

⁵⁶ *Ibid*

adalah *field research* yaitu kegiatan penelitian lapangan. Penelitian ini adalah penelitian jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Dalam penelitian ini penulis berusaha memberikan gambaran mengenai peran Pondok Pesantren Al-Muhdi dalam memberikan rasa nyaman dan tenteram supaya santri baru betah di pondok serta menanamkan nilai keagamaan santri, serta memberikan gambaran perubahan perilaku sosial keagamaan yang terjadi pada santri.

2. Subyek dan Lokasi Penelitian.

Subyek merupakan suatu hal yang diteliti oleh penulis yang dijadikan sebagai pusat perhatian atau sasaran penelitian.⁵⁷ Subyek dalam penelitian ini adalah kyai, atau dewan asatidz, tiga orang pengurus, tiga orang santri baru dan juga lama, serta dua orang warga yang berada di lingkungan sekitar pesantren. Adapun lokasi penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Al-Muhdi Krapyak yang berada di Dusun Krapyak Lor, Wedomartani, Ngemplak Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data observasi partisipatif pasif, yakni penulis datang di tempat kegiatan orang yang diamati tetapi tidak terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Observasi dilakukan dengan mengamati kyai, dewan asatidz, pengurus dan santri mukim dalam membimbing santri.

⁵⁷ Furchan, A. (1992). Pengantar metode penelitian kualitatif. Surabaya: usaha nasional, 21, 141.

Selanjutnya penulis mengamati perilaku keseharian santri baik terhadap kyai, ustadz, pengurus, santri mukim, maupun terhadap warga sekitar pesantren.

b. Wawancara

Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal yang diarahkan pada suatu masalah tertentu oleh pihak penanya dan pihak yang memberi informasi atau informan.⁵⁸ Adapun wawancara yang telah dilakukan pada penelitian ini yakni wawancara semi terstruktur. sering juga disebut dengan wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka.⁵⁹ Teknik wawancara tak terstruktur dipilih dengan tujuan supaya data yang diperoleh lebih mendalam. Karena wawancara bersifat informal, yakni susunan kata-kata pertanyaan dapat disesuaikan dengan kondisi sosial budaya informan. Pada penelitian ini, penulis berperan sebagai pewawancara yang akan mengarahkan pada pertanyaan dari topik penelitian kepada narasumber. Adapun narasumber dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni narasumber utama dan narasumber pendukung. Narasumber utama terdiri dari tiga santri baru sedangkan narasumber pendukung terdiri dari pengasuh, dewan asatidz, pengurus pondok pesantren Al-Muhdi dan warga. Sehingga pada penelitian ini terdapat enam orang informan.

c. Dokumentasi

⁵⁸ Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Bumi Aksara.

⁵⁹ Ghony, M. D., & Almanshur, F. (2012). Metodologi penelitian kualitatif. *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media*, 61, 177-181.

Dokumentasi merupakan salah satu jenis teknik yang digunakan dalam penelitian sosial yang berkaitan dengan teknik pengumpulan data.⁶⁰ Dokumentasi merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi. Dalam penelitian ini dokumentasi berguna untuk mengumpulkan sumber data yang berupa dokumen-dokumen informasi, foto, catatan lapangan. Adapun dokumen yang telah dikumpulkan oleh penulis yaitu berupa foto selama pelaksanaan pengambilan data, dokumen pesantren, dan catatan lapangan selama pelaksanaan penelitian.

4. Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antar kajian, dan hubungannya terhadap keseluruhannya. Analisis data terjadi selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Miles & Huberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁶¹ Adapun metode analisis yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu:

a. Reduksi data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema

⁶⁰ *Ibid.*, hlm.80.

⁶¹ Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.

dan polanya. Data dan penemuan yang belum memiliki pola akan menjadi perhatian khusus karena tujuan penelitian kualitatif adalah mencari pola dan makna yang tersembunyi dibalik pola dan data yang nampak. Dalam hal ini, penulis mereduksi data temuan lapangan dengan menulis hasil wawancara yang dilakukan dengan media rekam *handphone*. Selanjutnya penulis memilah dan memilih data yang penting dan sesuai dengan topik penelitian serta meyusun pola dari data yang tersedia supaya menjadi data yang runtut.

b. Paparan Data

Data yang telah di reduksi kemudian tahap selanjutnya adalah memaparkan data. Pemaparan data sebagai kumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Paparan data temuan lapangan pada penelitian ini yaitu data yang telah runtut selanjutnya ditulis dan diuraikan dengan menggunakan teori yang digunakan.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam menganalisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Pada metode analisis penarikan kesimpulan, peneliti mengambil kesimpulan dari data yang telah diuraikan sehingga menjawab dari rumusan masalah dan tujuan dari penelitian ini.⁶²

⁶² *Ibid*

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk mempermudah dalam menelaah skripsi dan memberikan gambaran umum tentang susunan bab yang telah ditulis dalam skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Pada Bab I: Pendahuluan, yaitu menjelaskan terkait latar belakang masalah yang menjadi dasar pada penelitian. Selanjutnya rumusan masalah berisi tentang pertanyaan-pertanyaan dari fokus penelitian yang dibahas dalam penelitian ini. Kemudian tujuan penelitian yakni untuk menjelaskan atas jawaban dari rumusan masalah pada penelitian ini. Selanjutnya manfaat penelitian, yakni menjelaskan manfaat penelitian baik secara teoritis maupun secara praktis. Berikutnya yaitu kajian pustaka, didalam kajian pustaka berisi kajian penelitian sebelumnya, persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan serta peneliti memposisikan penelitian ini. Selanjutnya kerangka teori yang berisi teori yang digunakan pada penelitian ini serta implementasi teori dengan topik penelitian. Kemudian metodologi penelitian membahas tentang metode penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data. Yang terakhir adalah sistematika pembahasan, yakni menjelaskan terkait susunan per bab penelitian.

Berikutnya Bab II: Profil Pondok Pesantren Al-Muhdi terletak di Dusun Krapyak Lor. Bab ini menjelaskan mengenai letak geografis, sejarah pondok, visi misi, riwayat hidup, struktur pengurus, keadaan ustadz serta sarana dan prasarana pondok pesantren Al-Muhdi Krapyak Lor

Selanjutnya Bab III: Adaptasi Sosial Santri Baru Pondok Pesantren Al-Muhdi. Pada bab ini peneliti memaparkan proses adaptasi santri ketika pertama

kali menempati pondok pesantren Al-Muhdi dan mengamati beberapa elemen diantaranya; karakteristik Pondok Pesantren, pengasuh, dewan assatidz, pengurus, santri serta kegiatan-kegiatan yang ada didalam Pondok Pesantren Al-Muhdi.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian, yaitu hasil temuan lapangan yang dianalisis dengan menggunakan teori fungsionalisme Struktural Talcott Parsons supaya dapat menjawab rumusan masalah dari penelitian ini.

Bab V: Penutup. Bab ini merupakan bab terakhir dari skripsi yang disusun. Pada bab ini akan memaparkan terkait dengan kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Selain itu juga memaparkan terkait saran terhadap pesantren penelitian selanjutnya dengan tema yang sama dan juga ditujukan pada obyek penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Proses adaptasi sosial budaya santri baru di Pondok Pesantren Al-Muhdi merupakan proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Santri baru menggunakan berbagai strategi untuk beradaptasi dengan lingkungan baru. Hasil penelitian ini dapat membantu pesantren dalam mengembangkan program adaptasi yang lebih efektif untuk membantu santri baru dalam beradaptasi dengan lingkungan pesantren.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Adaptasi Sosial Budaya Santri Baru di Pondok Pesantren Al-Muhdi
Proses adaptasi sosial budaya santri baru di Pondok Pesantren Al-Muhdi meliputi beberapa aspek, yaitu:
 - a. Santri baru menunjukkan adaptasi yang baik terhadap norma dan aturan di pesantren. Hal ini dibantu oleh adanya peraturan yang jelas dan tegas di pesantren, serta peran pengasuh dan kyai yang selalu mengingatkan santri terhadap aturan.
 - b. Adaptasi terhadap kebiasaan dan tradisi di pesantren membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan adaptasi terhadap norma dan aturan. Beberapa santri merasa kesulitan untuk beradaptasi dengan tradisi wiridan, hafalan Al-Qur'an, dan kegiatan pesantren

lainnya. Namun, dengan dukungan dari sesama santri dan pengasuh, mereka dàn- dàn mampu menyesuaikan diri.

- c. Interaksi sosial di pesantren berbeda dengan di lingkungan keluarga dan sekolah. Santri baru perlu membangun interaksi sosial dengan sesama santri yang berasal dari berbagai daerah dengan latar belakang budaya yang berbeda. Hal ini dapat menimbulkan rasa canggung dan kesulitan dalam berkomunikasi. Namun, melalui kegiatan pesantren dan bimbingan dari pengasuh, santri baru mampu membangun interaksi sosial yang baik dengan sesama santri.
- d. Lingkungan pesantren berbeda dengan lingkungan tempat tinggal sebelumnya. Santri baru perlu beradaptasi dengan suasana pesantren yang disiplin, makanan yang berbeda, dan budaya setempat. Hal ini dapat menimbulkan rasa homesick dan kesulitan dalam beradaptasi. Namun, dengan dukungan dari keluarga dan teman, mereka dàn- dàn mampu beradaptasi dengan lingkungan baru.

2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Adaptasi

Faktor-faktor yang mempengaruhi adaptasi santri baru di Pondok Pesantren Al-Muhdi dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Adapun faktor Internal diantaranya adalah;

- a. Kepribadian
- b. Motivasi
- c. Kemampuan beradaptasi. Selain itu juga adapula faktor eksternal, diantaranya adalah;

- 1) Dukungan keluarga
 - 2) Peran pengasuh dan kyai
 - 3) Program adaptasi di pesantren
3. Strategi Adaptasi Santri Baru di Pondok Pesantren Al-Muhdi

Santri baru di Pondok Pesantren Al-Muhdi menggunakan berbagai strategi untuk beradaptasi dengan lingkungan baru, yaitu:

- a. Strategi Komunikasi:
 - 1) Menyapa dan tersenyum
 - 2) Bergabung dengan kegiatan pesantren
 - 3) Berkomunikasi secara terbuka
- b. Strategi Belajar:
 - 1) Menyimak dengan seksama
 - 2) Mencatat materi pembelajaran
 - 3) Bertanya kepada ustaz/ustazah

4. Relevansi dengan Teori *Talcott Parsons*

Analisis adaptasi sosial budaya santri baru di Pondok Pesantren Al-Muhdi dapat diinterpretasikan dengan menggunakan teori fungsionalisme struktural *Talcott Parsons*. Teori ini menjelaskan bahwa sistem sosial harus memenuhi empat fungsi agar dapat bertahan hidup, yaitu:

- a. Adaptasi
- b. Pencapaian tujuan
- c. Integrasi
- d. Latensi

Proses adaptasi santri baru di pesantren dapat dilihat sebagai upaya untuk memenuhi keempat fungsi tersebut.

5. Implikasi bagi Pondok Pesantren Al-Muhdi
 - a. Program adaptasi yang dirancang dengan baik dapat membantu santri baru dalam beradaptasi dengan lingkungan pesantren.
 - b. Peran pengasuh dan kyai: Pengasuh dan kyai memiliki peran penting dalam membantu santri baru beradaptasi dengan lingkungan pesantren.
 - c. Membangun interaksi sosial: Pesantren perlu membangun interaksi sosial yang positif antar santri untuk membantu mereka beradaptasi dengan lingkungan baru.

B. Saran

1. Penelitian tentang faktor-faktor yang lebih spesifik yang mempengaruhi adaptasi santri baru.
2. Penelitian tentang strategi adaptasi santri baru di pesantren dengan latar belakang budaya yang berbeda.
3. Penelitian tentang program adaptasi yang efektif untuk santri baru di pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Al-barry, M. Dahlan Yacub. (2001). Kamus Sosiologi Antropologi. Surabaya: Penerbit Indah
- Chaplin, J. P. (1997). Kamus Lengkap Psikologi . Penerjema Kartini Kartono. Cet .1 Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Furchan, A. (1992). Pengantar metode penelitian kualitatif. *Surabaya: usaha nasional*, 21, 141.
- Gerungan, W. A. (2006). Psikologi Sosial. Bandung: Eresco.
- Ghony, M. D., & Almanshur, F. (2012). Metodologi penelitian kualitatif. *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media*, 61, 177-181.
- Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Bumi Aksara.
- Al-barry, M. Dahlan Yacub. (2001). Kamus Sosiologi Antropologi. Surabaya: Penerbit Indah
- Kreitner, R., 2005. Organizational Behavior. Salemba Empat. Jakarta.
- Rasmun. (2004). Stres, coping, dan Adaptasi: Teori Dan Pohon Masalah Keperawatan. Jakarta: CV. Sagung Seto
- Ritzer, G., & Goodman, D. J. (2004). Teori Sosiologi Modern Edisi Keenam. *Jakarta: Kencana*.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.

Jurnal

- El Amin, A. S., & Nurhayati, F. (2020). Al-Miftah Lil Ulum Sebagai Metode Dalam Mempermudah Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Ar-Ridwan Kalisabuk. *Jurnal Tawadhu*, 4(2), 1187-1208.
- Innani Kholidatul Jannah, Fathor Rozi, (2021), Revitalisasi Pemberdayaan Budaya Karakter Nuansa Religiustik Dalam Membentuk Perilaku Pekerti Santri, *Murobbi Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 5 No. 1
- Kurniawan, M. F. (2023). Adaptasi Santri Generasi Z Di Pondok Pesantren Darul Lughoh Wadda'wah (Bangil, Pasuruan Jawa Timur). *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 3(3), 63-72.
- Setiawan, Y., Kosasih, A., & Komariah, S. (2015). Pola adaptasi sosial budaya kehidupan santri Pondok Pesantren nurul barokah. *SOSIETAS*, 5(1).
- Suparno, S. (2013). Keterkaitan Kebudayaan Islam Dengan Karakter Orang Jepang. *Izumi*, 2(2), 91849.
- Nurul Fauziyah, Heri Susanto, Rochgiyanti, Syaharuddin, (2023). Interaksi Sosial Santri Pondok Pesantren Muhammadiyah Nurul Amin Alabio Tahun 1997-2020, *Prabayaksa: Journal of History Education* Volume 2, Nomor 1, Maret 2022; hh. 23-32
- Moh. Toyyib, Imam S. Arifin, (2020), Pengaruh Sosial Masyarakat terhadap Ahlak Santri, *Al-Miftah: Jurnal Sosial dan Dakwah*

Skripsi

- AZWAR, U. Pengaruh Pemahaman Agama Dan Sikap Sosial Keagamaan Terhadap Kemampuan Adaptasi Sosial Santri Pondok Pesantren Daarun Najaah Jerakah Tugu Semarang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. 2020.
- Huda, M., & Fadillah, G. F. (2023). *Penyesuaian Diri Santri Dalam Kegiatan Di Pondok Pesantren Al-Musthofa Ngeboran Boyolali* (Doctoral dissertation, UIN Raden Mas Said).
- Miftachul Huda, Penyesuaian Diri Santri Dalam Kegiatan Pondok Pesantren Al-Musthofa Ngeboran Boyolali. Skripsi. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan
- Mudiansyah, A., Bahari, Y., & Al Hidayah, R. adaptasi sosial santri putra kelas x ma di Pondok Pesantren khulafaur rasyidin sungai raya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(12).
- Zarkasih, P. (2019). *Proses Adaptasi Bahasa Santri Baru Di Pondok Pesantren Dar-el Hikmah Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Muhammad Amirul Muttaqin, (2023), Strategi Adaptasi Sosial Budaya Santri Asal Madura Di Pondok Pesantren Darul 'Ulum (Ppdu) Jombang, Skripsi Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Kediri

Sumber lain

KBBI.web/adptasi diakses pada Rabu, 19 Juli 2023 pukul 05.20 WIB
Sosiologis.com/tindakan-sosial diakses pada Rabu, 14 Juli 2023 pukul 21.10 WIB

